

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan tentang Penerapan Edukasi 5- TB untuk stop rantai TBC pada pasien yang baru terdiagnosis TB paru dapat disimpulkan :

1. Pengkajian pada pasien yang baru terdiagnosis TB Paru di Ruang Isolasi Mawar RSUD Wonosari didapatkan data pasien 1 Bp. S umur 37 tahun, pendidikan SMK, agama islam dan pekerjaan wiraswasta. Pasien 2 Bp. D umur 65 tahun pendidikan SD, agama islam dan pekerjaan petani.
2. Analisa data pada pasien yang baru terdiagnosis TB Paru di Ruang Isolasi Mawar RSUD Wonosari menunjukkan data pada kedua pasien mengatakan tidak mengetahui tentang penyakit TB paru.
3. Masalah keperawatan yang ditemukan pada kedua pasien adalah defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi. Diagnosis keperawatan ditegakkan berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan teori dan hasil pengkajian.
4. Intervensi keperawatan mengacu pada SIKI dan SLKI 2018. Salah satu intervensi edukasi yang digunakan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan Edukasi 5- TB Untuk Stop Rantai TBC dengan media booklet.
5. Implementasi yang dilakukan pada kedua pasien berdasarkan intervensi yang telah direncanakan yaitu memberikan Edukasi 5- TB pada pasien yang baru terdiagnosis TB paru.
6. Hasil evaluasi pada pasien Bp. S didapatkan data tingkat pengetahuan meningkat dari skor 2 menjadi 5, sedangkan hasil evaluasi pada pasien Bp. D didapatkan data yang sedikit berbeda yaitu tingkat pengetahuan cukup meningkat dari skor 2 menjadi 4.
7. Penerapan Edukasi 5 TB Untuk Stop Rantai TBC pada Pasien yang Baru Terdiagnosis TB Paru di Ruang Isolasi Mawar RSUD Wonosari dinilai cukup efektif untuk meningkatkan tingkat pengetahuan pasien serta dapat di implementasikan menjadi salah satu intervensi dalam asuhan keperawatan pada pasien yang terdiagnosis TB paru.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan meningkatkan pelatihan tentang edukasi kesehatan, serta meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya dengan menyediakan media edukasi yang lebih beragam, sehingga informasi yang disampaikan dapat lebih menarik dan mudah dipahami, sasaran dapat mempelajari pesan tersebut dan dapat memutuskan untuk mengambil kesimpulan serta keputusan ke dalam perilaku yang positif.

2. Bagi Perawat

Perawat disarankan untuk memperkuat kompetensi dalam melakukan edukasi kesehatan kepada pasien sebagai bentuk upaya promotif pada penatalaksanaan asuhan keperawatan. Selain itu, perawat perlu meningkatkan kemampuan komunikasi terapeutik sehingga dalam penyampaian edukasi kesehatan pada pasien dapat diterima dan dipahami dengan baik dan optimal.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan agar lebih membekali mahasiswa didiknya tentang wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana asuhan keperawatan pada pasien TB paru sehingga dapat melakukan studi kasus dengan masalah lain yang lebih kompleks.

4. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dan keluarga diharapkan bisa selalu menerapkan 5- TB secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran penyakit TB paru.